

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Isu kerusakan lingkungan merupakan tantangan global yang semakin serius mengancam keberlangsungan hidup manusia pada abad ke-21. Perubahan iklim, pemanasan global, pencemaran udara, air dan tanah serta hilangnya keanekaragaman hayati menunjukkan bahwa kualitas lingkungan mengalami penurunan yang signifikan. Perubahan iklim terbukti mempengaruhi pola cuaca, meningkatkan suhu global, mempercepat pencairan es di kutub, dan memicu risiko bencana seperti kekeringan dan banjir, sekaligus menunggu stabilitas ekosistem di berbagai wilayah dunia (Qutbi *et al.*, 2024: 113). Lingkungan sebagai sistem yang terdiri atas komponen biotik dan abiotik harusnya berada dalam keadaan seimbang agar dapat menunjang kehidupan. Namun, aktivitas manusia seperti penggunaan bahan kimia berlebihan, eksploitasi sumber daya alam tanpa kendali, dan pembuangan limbah sembarangan mempercepat kerusakan ekosistem. Secara ideal, kondisi lingkungan yang sehat dapat tercapai apabila seluruh masyarakat memiliki pengetahuan dan kesadaran yang memadai mengenai pentingnya menjaga lingkungan.

Dalam pendidikan, peserta didik tingkat SMP diharapkan memiliki pemahaman yang baik tentang isu-isu lingkungan, termasuk pencemaran. Pengetahuan mengenai jenis pencemaran, penyebab, dan dampaknya seharusnya membentuk pemahaman ekologis yang kuat. Pada kondisi ideal, pengetahuan tersebut berkembang menjadi sikap peduli lingkungan yang tercermin dalam perilaku nyata seperti menjaga kebersihan, memanfaatkan sumber daya secara

bijak, melakukan pemilahan sampah, serta menghindari tindakan yang merusak lingkungan. Kurikulum Merdeka melalui Dimensi Profil Lulusan juga menekankan pentingnya pembentukan karakter peduli lingkungan, sehingga peserta didik diharapkan mampu mengintegrasikan pengetahuan yang mereka peroleh ke dalam praktik sehari-hari.

Kondisi di lapangan belum sepenuhnya menunjukkan adanya kesesuaian antara pengetahuan, sikap, dan perilaku tersebut. Hasil observasi awal di SMP Negeri 4 Batam, yang merupakan sekolah Adiwiyata Nasional menunjukkan bahwa meskipun fasilitas pendukung lingkungan telah tersedia seperti sampah terpisah, poster ajakan menjaga kebersihan, serta program LISA (Lihat Sampah Ambil), sebagian peserta didik kelas VII masih kurang peduli terhadap kebersihan lingkungan sekolah. Masih ditemukan perilaku membuang sampah sembarangan, ketidakterlibatan dalam kegiatan kebersihan, serta kurangnya kesadaran mengenai dampak tindakan mereka terhadap lingkungan. berdasarkan wawancara dengan guru IPA dan guru bagian kesiswaan, peserta didik sebenarnya telah menerima materi pencemaran lingkungan. namun pemahaman kognitif tersebut belum sepenuhnya tercermin dalam sikap dan tindakan nyata.

Fakta tersebut sejalan dengan berbagai penelitian terdahulu yang menunjukkan adanya kesenjangan antara pengetahuan dan perilaku lingkungan. Handayani *et al.* (2022: 80) menyebutkan bahwa pengetahuan yang baik tidak sebanding lurus dengan sikap peduli lingkungan peserta didik. Dinni & Rahmandani (2024: 127) juga menegaskan bahwa pembentukan perilaku ekologis tidak hanya dipengaruhi oleh pengetahuan, tetapi juga oleh faktor kebiasaan,

lingkungan sosial, dan pengalaman langsung. Kondisi ini mengindikasikan bahwa pembelajaran lingkungan yang diberikan di sekolah belum sepenuhnya efektif dalam menumbuhkan sikap dan kesadaran yang kuat pada peserta didik.

Secara teoritis, pengetahuan, sikap, dan kesadaran lingkungan merupakan tiga aspek yang saling berkaitan. Pengetahuan menjadi dasar pembentukan sikap, dan sikap menjadi dasar munculnya kesadaran serta perilaku nyata. Admiral *et al.* (2024: 110) menjelaskan sikap merupakan faktor psikologis yang berperan dalam menentukan niat seseorang untuk melakukan suatu tindakan. Sikap yang positif mampu meningkatkan niat seseorang untuk melakukan suatu tindakan. Sikap yang positif mampu meningkatkan motivasi, mempengaruhi pengambilan keputusan, serta memperkuat keyakinan individu dalam keberhasilan suatu perilaku. Hal ini juga diperkuat oleh penelitian Ramadiana *et al.* (2024: 174), yang menunjukkan bahwa literasi lingkungan terbentuk dari kombinasi pengetahuan, sikap, dan kepedulian/ perilaku lingkungan.

Banyak penelitian membahas hubungan antar variabel tersebut, akan tetapi masih terdapat celah penelitian karena belum banyak studi yang mengkaji secara simultan hubungan antara pengetahuan pencemaran lingkungan dengan sikap dan tingkat kesadaran lingkungan pada peserta didik kelas VII, khususnya pada sekolah Adiwiyata seperti SMP Negeri 4 Batam. Celah ini penting untuk diisi mengingat peserta didik kelas VII berada pada tahap awal perkembangan karakter yang sangat menentukan pembentukan kebiasaan di masa remaja.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SMP Negeri 4 Batam, diperoleh informasi bahwa sekolah tersebut sebagai sekolah Adiwiyata Nasional

pada tahun 2013, yang menandakan adanya komitmen kuat dalam pelestarian lingkungan hidup. Sekolah telah menyediakan berbagai sarana dan prasarana pendukung, seperti tempat sampah terpilah di setiap kelas, poster-poster himbauan menjaga kebersihan, serta adanya program LISA (Lihat Sampah Ambil) yang mengajak seluruh warga sekolah untuk berperan aktif dalam menjaga kebersihan lingkungan.

Kemudian berdasarkan hasil wawancara dengan guru IPA menunjukkan bahwa peserta didik kelas VII masih memiliki tingkat kesadaran lingkungan yang rendah. Hal ini tampak dari kebiasaan membuang sampah sembarangan meskipun fasilitas kebersihan telah tersedia. Selain itu, berdasarkan wawancara dengan guru bagian kesiswaan, diketahui bahwa masih ditemukan perilaku peserta didik yang belum sepenuhnya mencerminkan budaya sadar lingkungan. Kondisi ini mengindikasikan adanya kesenjangan antara program sekolah dengan sikap dan perilaku peserta didik, khususnya dalam penerapan nilai-nilai peduli lingkungan dalam kehidupan sehari-hari. Situasi tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan program Adiwiyata belum sepenuhnya diikuti oleh peningkatan sikap dan kesadaran pada diri peserta didik.

Dengan demikian, penelitian mengenai korelasi pengetahuan pencemaran lingkungan dengan sikap dan tingkat kesadaran lingkungan peserta didik perlu dilakukan untuk memberikan gambaran empiris mengenai bagaimana ketiga aspek tersebut saling berhubungan. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi dasar evaluasi bagi sekolah dalam meningkatkan efektivitas program lingkungan, serta

membantu guru dalam merancang pendekatan pembelajaran yang lebih relevan dan mendorong terbentuknya perilaku peduli lingkungan secara berkelanjutan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagaimana korelasi antara pengetahuan pencemaran lingkungan dengan sikap peduli lingkungan peserta didik?
2. Bagaimana korelasi antara pengetahuan pencemaran lingkungan dengan tingkat kesadaran lingkungan peserta didik?
3. Bagaimana korelasi antara sikap peduli lingkungan dengan tingkat kesadaran lingkungan peserta didik?
4. Bagaimana korelasi pengetahuan tentang pencemaran lingkungan dengan sikap peduli lingkungan dan kesadaran lingkungan peserta didik secara bersama-sama?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui korelasi antara pengetahuan pencemaran lingkungan dengan sikap peduli lingkungan peserta didik di SMP Negeri 4 Batam.
2. Untuk mengetahui korelasi antara pengetahuan pencemaran lingkungan dengan tingkat kesadaran lingkungan peserta didik di SMP Negeri 4 Batam.
3. Untuk mengetahui korelasi antara sikap peduli lingkungan dengan tingkat kesadaran lingkungan peserta didik kelas VII di SMP Negeri 4 Batam.

4. Untuk mengetahui korelasi antara pengetahuan tentang pencemaran lingkungan dengan sikap peduli lingkungan dan kesadaran lingkungan peserta didik secara bersama-sama.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis, sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian dalam pendidikan lingkungan hidup, khususnya mengenai hubungan antara pengetahuan, sikap dan kesadaran lingkungan peserta didik. Temuan penelitian ini juga dapat mendukung teori bahwa pembentukan perilaku ekologis dipengaruhi oleh lebih dari sekedar pengetahuan, sehingga dapat menjadi rujukan bagi penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata bagi pihak yang terlibat langsung dalam pelaksanaan pendidikan lingkungan di SMP Negeri 4 Batam. Adapun manfaat praktis penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi mendalam bagi sekolah untuk mengetahui efektivitas program lingkungan yang telah berjalan dan menjadi dasar pengembangan strategi yang lebih tepat untuk meningkatkan perilaku peduli lingkungan peserta didik.

- b. Bagi Guru

Penelitian ini dapat memberikan gambaran bagi guru mengenai sejauh mana pembelajaran pencemaran lingkungan berdampak pada sikap dan kesadaran peserta didik, sehingga guru dapat menyesuaikan metode pembelajaran agar lebih kontekstual dan aplikatif.

c. Bagi Peserta Didik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada peserta didik kelas VII di SMP Negeri 4 Batam tentang pentingnya konsistensi antara pengetahuan yang mereka miliki tentang pencemaran lingkungan dengan sikap dan tindakan nyata dalam membuang sampah pada tempatnya, memilah sampah sesuai jenisnya, dan berpartisipasi dalam program piket kelas.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini menjadi pengalaman yang berharga dan acuan praktis bagi peneliti dalam mengembangkan penelitian serupa di masa depan dan memperluas kajian mengenai pendidikan dan perilaku lingkungan.

E. Definisi Operasional

1. Pengetahuan Pencemaran Lingkungan (X)

Pengetahuan tentang pencemaran lingkungan merupakan kemampuan peserta didik dalam memahami konsep pencemaran lingkungan, meliputi pengertian, penyebab, dampak, serta upaya penanggulangannya. Secara teoritis, variabel ini diukur melalui tes pengetahuan berbentuk pilihan ganda yang disusun berdasarkan indikator penguasaan konsep pencemaran lingkungan. Skor diperoleh dari jumlah jawaban benar yang diberikan peserta didik.

2. Sikap Peduli Lingkungan (Y_1)

Sikap peduli lingkungan merupakan kecenderungan peserta didik untuk menunjukkan kepedulian terhadap kelestarian lingkungan melalui pandangan, perasaan, dan kesiapan bertindak dalam menjaga lingkungan. secara operasional, variabel ini diukur menggunakan skala Likert yang mencakup indikator menjaga kebersihan lingkungan, pengelolaan sampah, penghematan sumber daya alam, serta partisipasi dalam kegiatan pelestarian lingkungan. Skor diperoleh dari total skor jawaban peserta didik pada setiap pernyataan.

3. Kesadaran Lingkungan (Y₂)

Kesadaran lingkungan merupakan tingkat pemahaman dan kepedulian peserta didik terhadap pentingnya menjaga kelestarian yang tercermin dalam perilaku sehari-hari. Secara operasional, variabel ini diukur menggunakan skala Likert yang mencakup indikator kesadaran terhadap masalah lingkungan, tanggung jawab terhadap lingkungan, kepedulian terhadap dampak pencemaran, dan komitmen dalam melakukan tindakan ramah lingkungan. Skor diperoleh dari total skor jawaban peserta didik pada setiap pernyataan.